

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian berikut menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

Profil awal kemandirian siswa sekolah dasar di Jawa Barat berada pada tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan kecakapan organisasi pada tingkat sedang, kemampuan kecakapan sosial pada tingkat sedang, dan kemampuan kemampuan kecakapan keuangan pada tingkat rendah. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa ada variasi besar dalam tingkat kemandirian di antara siswa SD, dengan sebagian besar siswa berada di kisaran tengah, sementara ada juga siswa yang berkinerja lebih baik dan lebih rendah dalam hal kemandirian atau kecakapan hidup mandiri (KHM).

Kerangka kompetensi kemandirian siswa sekolah dasar meliputi 4 Indikator Utama Kemandirian dan sub-indikatornya sebagai berikut: *Pertama*, indikator Mengidentifikasi masalah, terdiri dari sub-indikator a) Mengidentifikasi tugas, masalah dan solusi yang akan dilakukan siswa, b) Mengeksplorasi lebih detil tugas, masalah dan solusi yang perlu dilakukan siswa, dan c) Mengetahui kekuatan dan kelemahan seseorang untuk menemukan strategi yang sesuai atau alternatif solusi dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. *Kedua*, indikator Mengambil Keputusan, terdiri dari sub-indikator a) Ajukan sebuah tugas yang harus dikerjakan atau sebuah masalah yang harus diselesaikan secara mandiri, dan b) Berani membuat keputusan secara mandiri dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah yang dihadapi para siswa. *Ketiga*, indikator Memecahkan tugas/ masalah, terdiri dari sub-indikator a) Menyelesaikan tugas/masalah tepat waktu, b) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi diri dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah. *Keempat*, indikator Mampu diandalkan oleh lain, terdiri dari sub-indikator a) Mau mencoba sesuatu yang baru dan beradaptasi, b) Menyelesaikan tugas/masalah dan tantangan, dan c) Merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi yang dikembangkan dalam menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.

Model perancangan kurikulum berbasis *Understanding by Design* (UbD) untuk Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Dasar ini, dilihat dari identifikasi masalah, latar belakang, kebutuhan untuk kecakapan/ keterampilan hidup mandiri siswa; landasan, tujuan, komponen kurikulum, prinsip pengembangan, prosedur pengembangan, struktur isi materi, strategi pengembangan dan implementasi, validasi konstruk, evaluasi pengembangan kurikulum dan implementasinya. Tujuan pada kurikulum ini fokus pada pengembangan kemandirian atau kecakapan hidup mandiri (KHM) siswa sekolah dasar. Isi pada kurikulum ini meliputi Keterampilan/ Kecakapan Organisasi, Keterampilan/ Kecakapan Sosial, Keterampilan/ Kecakapan Keuangan. Metode pada kurikulum ini fokus pada *UbD* dengan langkah a) menentukan tujuan, b) menentukan evaluasi, c) menentukan perencanaan pembelajaran sesuai *WHERE TO*. Evaluasi pada kurikulum ini fokus pada penilaian kemandirian siswa supaya mampu 1) mengidentifikasi masalah, 2) mengambil keputusan, 3) menyelesaikan masalah, dan 4) diandalkan orang lain. Pengembangan kurikulum ini dikembangkan secara intrakurikuler, sehingga tidak menambah jam dalam pembelajaran, tetapi harus dirancang dengan baik, sejak awal pemilihan atau penetapan Kecakapan/Keterampilan Hidup Mandiri yang akan menjadi fokus peningkatan atau pengembangan yang akan dicapai.

Modul ajar untuk membangun kemandirian siswa sekolah dasar disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dan konsep kerangka kerja kurikulum *Understanding by Design* (*UbD*). Komponen minimal dalam modul ajar harus memiliki: 1) Tujuan Pembelajaran, 2) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 3) Rencana Asesmen, 4) Media Pembelajaran. Lebih lengkapnya komponen Modul Ajar terdiri dari: 1) Informasi Umum, 2) Komponen Inti, 3) Lampiran. Dalam 1) Informasi umum mencakup: a) Identitas penulis: terdiri dari nama institusi, tahun ajaran, jenjang, fase, kelas, dan alokasi waktu; b) Kompetensi awal: berupa pernyataan tentang apa yang harus dicapai oleh siswa c) Profil Pelajar Pancasila: minimal ada satu dari enam profil pelajar Pancasila, d) Sarana dan prasarana: media dan fasilitas yang digunakan, e) Target peserta didik, dan f) Model Pembelajaran. Sedangkan dalam 2) Komponen Inti mencakup: a) Tujuan pembelajaran, b) Asesmen, c) Pemahaman bermakna, d) Pertanyaan pemantik, e) Kegiatan

Pembelajaran, f) Refleksi. Dan untuk 3) Lampiran: dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisa meliputi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan, glosarium dan daftar pustaka. Dalam kerangka kerjanya modul ini terdiri dari tiga tahap yaitu: a] menentukan tujuan, b] menentukan evaluasi pembelajaran merujuk kepada 4 Indikator Utama Kemandirian yaitu siswa mampu 1) mengidentifikasi masalah, 2) mengambil keputusan, 3) menyelesaikan masalah, 4) diandalkan orang lain; dan c] merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai WHERE TO.

Model perancangan kurikulum kemandirian untuk membangun kemandirian siswa sekolah dasar ini telah memenuhi kelayakan dengan predikat sangat baik oleh ahli kurikulum, ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan kelayakan dengan predikat baik oleh ahli pembelajaran. Jika dirata-ratakan maka secara keseluruhan ‘Perancangan Kurikulum’ ini mendapat predikat sangat baik. Maka ‘Kurikulum berbasis *Understanding by Design* (UbD) untuk Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Dasar’ ini sangat layak digunakan di sekolah dasar dengan rancangannya sebagai berikut:



Gambar 5.1 Kurikulum berbasis Understanding by Design (UbD) untuk Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Dasar

Kurikulum kemandirian siswa sekolah dasar ini efektif meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil Uji Normalitas yang dilihat adalah uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden yang hanya 27. Data tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya menggunakan pengolahan non-parametrik yakni uji Kruskal Wallis H dengan data ordinal. Hasil dari 3 posttest tersebut menunjukkan efektivitas tinggi dengan nilai yang hampir sama diantara 3 jenis pembelajaran yang diberikan. Data pada posttest ke-2 memiliki nilai rata-rata dan median yang lebih baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran 2 yang menerapkan kemandirian khususnya Keterampilan/Kecakapan Sosial memiliki efek yang paling tinggi.

Profil kemandirian siswa melalui Model Perancangan Kurikulum berbasis *Understanding by Design* (UbD) untuk Membangun Kemandirian Siswa Sekolah Dasar berada pada tingkat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan kecakapan organisasi pada tingkat kemandirian yang tinggi dan seragam, dengan sedikit variasi antara siswa-siswa, meskipun ada beberapa siswa yang mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi; sedangkan untuk kemampuan kecakapan sosial berada pada tingkat kemandirian yang sangat tinggi dan seragam, dengan sedikit variasi antara siswa-siswa dalam kelompok tersebut; dan untuk kemampuan kecakapan keuangan berada pada tingkat kemandirian yang tinggi, namun masih ada beberapa variasi dalam tingkat kemandirian di antara siswa-siswa dalam kelompok tersebut.

Kecakapan Hidup Mandiri (KHM) dirasakan sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar dimulai dari kelas 1 berdasarkan diseminasi yang dilaksanakan. Namun karena penggunaan UbD ini masih baru, maka perlu ada workshop untuk membantu mengembangkan RPP atau Modul Ajar yang sesuai dengan tahapan UbD dan sesuai dengan Kemandirian atau Kecakapan Hidup Mandiri (KHM) yang akan dikuasai. Ada 10 kecakapan hidup mandiri yang diharapkan segera dikuasai siswa, diantaranya 1) Berpakaian, 2) Kebersihan, 3) Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 4) Konsep Waktu, 5) Berteman, 6) Keterampilan/ Kecakapan Makan, 7) Keterampilan / Kecakapan Organisasi, 8) Keterampilan/ Kecakapan Sosial, 9) informasi Pribadi/ Diri, dan 10) Pekerjaan

Rumah Tangga. Pemilihan KHM ini tentu bisa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari siswa masing-masing.

5.2 Implikasi

Implikasi secara teoritis Kemandirian atau Kecakapan Hidup Mandiri (KHM) dapat dibangun melalui Kurikulum Kemandirian, dimana Kurikulum ini terintegrasi atau tematik dalam berbagai mata pelajaran yang disesuaikan dengan KHM yang dipilih, CP yang sesuai KHM, fase, kelas dan kebutuhan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Dalam pengembangan rancangan pembelajaran atau modul ajarnya berbasis *Understanding by Design* (UbD), merujuk kepada 3 tahapannya: 1) menentukan tujuan, 2) menentukan penilaian, dan 3) menentukan rancangan pembelajaran.

Implikasi secara praktis, berdasarkan hasil penelitian ini selain bisa menerapkan kecakapan organisasi, kecakapan sosial dan kecakapan keuangan; dalam pengembangan modul ajar atau rancangan pembelajarannya bisa memilih Kemandirian atau KHM yang dianggap paling diperlukan di sekolah, fase dan kelas masing-masing. Hal tersebut menjadi penting, karena akan membantu memecahkan masalah yang harus diselesaikan.

5.3 Rekomendasi

Bagi pembuat kebijakan, pemerintah dan guru-guru bisa merekomendasikan hasil penelitian ini untuk dimanfaatkan dan bisa diimplementasikan di sekolah dasar khususnya di daerah Jawa Barat untuk membangun kemandirian khususnya kecakapan/keterampilan organisasi, kecakapan/keterampilan sosial, kecakapan/ keterampilan keuangan atau lebih dikenal dengan literasi keuangan. Perancangan Kurikulum ini berbasis *Understanding by Design* (UbD) atau dikenal dengan *Backward Design* (desain mundur) yang masih belum populer bagi para guru SD walaupun sudah berkembang sejak 2005. Tahapan kurikulum yang dikembangkan berbasis UbD adalah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan, 2) menentukan penilaian, dan 3) menentukan rancangan pembelajaran.

Untuk mencapai Kemandirian khususnya Kecakapan/Keterampilan Hidup mandiri (KHM) yang dipilih perlu ditetapkan melalui pemetaan CP seperti dalam Tabel 2.3 bisa di lihat di link berikut ini: <https://bit.ly/49cfGYa>. Dengan pemetaan ini, maka KHM yang ditentukan disesuaikan dengan CP yang tersedia sesuai dengan Fase, jenjang Kelas dan karakter kelasnya sehingga menjadi acuan bagi para guru untuk mengembangkan rancangan pembelajaran atau modul ajar, tanpa harus menambah jam dan beban belajar bagi siswa. Dengan demikian, tidak hanya tujuan KHM tercapai, tetapi juga Capaian Pembelajaran (CP) sesuai kurikulum merdeka pun tercapai.

Panduan Kurikulum berbasis *Understanding by Design* (UbD) untuk membangun Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar yang dibuat bisa menjadi rujukan bagi para pemerhati pendidikan, khususnya para guru dalam mengembangkan Kecakapan Hidup Mandiri (KHM) siswa sekolah dasar.

Bagi para peneliti lainnya yang berminat mengembangkan kemandirian khususnya kecakapan hidup mandiri (KHM), maka bisa melakukan penelitian serupa di sekolah yang berbeda untuk melihat keajegan dari Kurikulum yang dikembangkan ini. Penelitian KHM lainnya perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dari pengembangan kemandirian atau KHM siswa di SD.